

## **Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa IV SDN Boloak Melalui Metode Tutor Sebaya**

**Metsi Adalla, Sahrudin Barasandji, dan Pratama Bayu Santosa**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Boloak?. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas IV di SDN Boloak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil tes dan observasi siswa dan guru. data kuantitatif didapatkan dari hasil tes belajar. Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus yang dikembangkan sesuai dengan prosedur PTK yaitu siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui penilaian proses dan penilaian hasil setiap akhir tindakan. Pada pelaksanaan siklus I, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% dan daya serap klasikal sebesar 66,9% serta persentase nilai rata-rata 67%. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap kalsikal sebesar 74,37% serta persentase nilai rata-rata 74%. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan perolehan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV di SD Negeri Boloak.

**Kata Kunci:** Kemampuan, Ide Pokok Paragraf, Metode Tutor Sebaya

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to improve students' ability to determine the main idea paragraphs through the method of peer tutoring in fourth grade students at SDN Boloak. The method used is descriptive qualitative and quantitative methods. The qualitative data obtained from the test results and observations of students and teachers. quantitative data obtained from the test results to learn. The design of this classroom action research cycle model developed in accordance with the PTK procedure cycle of planning, action, observation and reflection. Data collected through the assessment process and the final results of each action. In the implementation of the first cycle, obtained by classical learning completeness of 62.5% and a classical absorption at 66 % and the percentage of the average value of 66.87%. In the second cycle, completeness classical learning by 100% and the absorption kalsikal by 74.37% and the percentage of the average value of 74 %. The*

*results of this study indicate that the class action is the increase of the implementation of the action signifikan first cycle and the second cycle of implementation. Based on these results the acquisition, so it can be concluded that the use of peer tutoring method can improve the ability of determining the main idea of a paragraph in the fourth grade students in the Elementary School Boloak. Thus, the results of the implementation of the action in accordance with the hypothesis of action.*

**Keywords:** *Ability, Basic Idea Paragraph, Peer Tutor Method*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha-Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Mulyasa, 2007:4).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Negeri Boloak menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menentukan ide pokok dalam paragraf hal ini terlihat dari tugas yang penulis berikan berupa wacana satu paragraf ternyata dari beberapa siswa belum mampu menentukan ide pokok dalam paragraf dengan tepat. Selama proses belajar mengajar ada beberapa permasalahan berdasarkan pengamatan penulis, diantaranya 1) siswa sering menunda tugas latihan yang

diberikan guru; 2) siswa kelas IV pura-pura mengerti/paham dengan penjelasan guru; 3) siswa kelas IV belum mampu menentukan ide pokok yang tepat.

Tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa (Muhammad, 2011:67).

Selanjutnya, Hamalik (1991:75), mengemukakan bahwa metode tutor sebaya merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran yang dilakukan dengan memberikan pembimbingan terhadap siswa dengan memperhatikan perkembangan siswa, mengingat kecepatan perkembangan mereka masing-masing tidak sama, sehingga pola pendekatan dengan menerapkan teman siswa sebagai tutor dalam membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar dianggap tepat sebab hubungan emosional antara sesama siswa dianggap lebih dekat dibanding antara siswa dengan guru. Interaksi antara siswa yang satu dengan lainnya dapat terlaksana dengan mudah karena untuk mengungkapkan komunikasi diantara sesama siswa tanpa batasan ruang karena keseharian mereka sering berkomunikasi dalam segala hal sehingga interaksi belajar dapat dengan mudah dicerna oleh siswa yang dalam proses belajar.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Boloak Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilakukan selama selama tiga bulan, terhitung mulai bulan Januari-April 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 8 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini mengacu pada desain model penelitian oleh Keemis dan Mc Taggart (dalam Ardiana, 1990). Setiap siklus memiliki empat komponen, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

. Teknik pengumpulan data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data

hasil observasi dan hasil wawancara. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi, adapun yang menjadi instrumen pokok adalah tes yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa :

1. Analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data.

Adapun tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

a. Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penyimpulan/verifikasi

Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

2. Analisis data kuantitatif

Analisa yang dilakukan menggunakan analisis persentase skor, untuk indikator sangat

baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, sedang diberi skor 2, dan kurang diberi skor

1. Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

**Tabel 1** Tingkat Keberhasilan Pembelajaran

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100%	4	Sangat Baik (SB)	Berhasil
70-84%	3	Baik (B)	Berhasil
40-69%	2	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0-39%	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil

*(Sumber: Zainal Aqib (2008:161)*

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 70% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori sangat baik ( $70\% < NR \leq 100\%$ ).

### **III. HASIL DAN PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Boloak. Dalam penelitian ini yang melaksanakan proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan pembelajaran Tutor Sebaya adalah guru sekaligus peneliti, sedangkan yang menjadi pengamat adalah guru mitra kolaborasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal sebelum pelaksanaan tindakan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

#### **Pra Tindakan**

Sebelum peneliti melakukan tindakan melalui metode tutor sebaya, terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut tingkat kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Hasil observasi awal dapat dilihat pada table 1 dibawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Soal/Skor					Skor Ideal	Jlh Skor	DSI (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Charles Y. A	3	3	2	2	2	20	12	60	Tidak Tuntas
2	Gustrio Sademo	2	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas
3	Ronaldo Asamo	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
4	Hesti Garia	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
5	Clara Monika	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
6	Opni Laluba	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
7	Rila Bengar	2	2	2	3	3	20	14	70	Tuntas
8	Marce M. A.	3	2	2	3	3	20	13	65	Tidak Tuntas
Persentase Rata-rata									63	

Dari hasil kegiatan pra tindakan diatas, dapat dilihat bahwa dari 8 siswa yang mengikuti tes, hanya diperoleh 3 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Perolehan persentase nilai rata-rata kelas sebesar 63 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 37% serta daya serap kalsikal 63,12%. Berdasarkan hasil tersebut sehingga menjadi suatu alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

### **Tindakan Siklus I**

#### a. Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I pertemuan I, menunjukkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I pertemuan I diperoleh tingkat keberhasilan 55,83 % dengan kategori menurut observery cukup. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus I Pertemuan II diperoleh tingkat keberhasilan 61,67 % berdasarkan kategori yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup sehingga perlu perbaikan kearah yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

#### b. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil menunjukkan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar berada pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase persentase 52,5% dengan kriteria cukup. Selanjutnya, pada pertemuan II pada tabel 4.5 diperoleh persentase 57,5% atau berada pada kriteria cukup. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I ternyata aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu tindakan lanjut guna perbaikan kearah yang lebih ba ik atau berada pada kategori baik.

#### c. Hasil Tes Individu

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Soal/Skor					Skor Ideal	Jlh Skor	DSI (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5				
		4	4	4	4	4				
1	Charles Y. A	3	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
2	Gustrio Sademo	2	1	2	2	2	20	9	45	Tidak Tuntas
3	Ronaldo Asamo	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
4	Hesti Garia	2	3	2	2	2	20	11	55	Tidak Tuntas
5	Clara Monika	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas

6	Opni Laluba	3	2	3	3	2	20	13	65	Tidak Tuntas
7	Rila Bengar	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
8	Marce M. A.	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
Persentase Rata-rata									67%	

Dari data prestasi belajar peserta didik pada siklus I di atas diperoleh persentase rata-rata 67. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran ternyata telah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dimana peningkatan persentase sebesar 25 % pada siklus I. Namun dari peningkatan tersebut indikator kinerja yang telah ditetapkan belum terpenuhi yaitu 70% secara klasikal. Untuk rata-rata ketuntasan individu belum tercapai sebab belum mencapai 70. Berdasarkan pengolahan tersebut maka perlu diadakan tindak lanjut terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui proses tindakan pada siklus II.

Selanjutnya setelah semua pengumpulan data diselesaikan, yang dilakukan adalah refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, yaitu membicarakan bersama pengamat berdasarkan perolehan data dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Tindakan refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada siklus I apakah sudah berhasil dengan hasil perolehan telah mencapai yang telah ditetapkan atau belum untuk selanjutnya perlu dilakukan kembali tindakan selanjutnya. Berikut ini tabel hasil pengamatan dan penjelasannya:

**Tabel 4.** Hal yang menghambat dan Rencana Perbaikan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Hal yang mendukung	Hal yang menghambat	Rencana perbaikan
1	Memberikan motivasi		Guru belum sepenuhnya memberikan motivasi pada siswa	Guru harus lebih dalam memberikan motivasi-motivasi yang membuat siswa itu ikut senang dalam pembelajaran
2	Menjelaskan metode pembelajaran tutor sebaya		Guru kurang jelas dalam memberikan intruksi metode	Intruksi harus jelas
3	Penerapan metode		Dapat diterapkan tetapi butuh penyesuaian	Lebih ditingkatkan dalam membimbing siswa
4	Membimbing siswa dalam pembentukan kelompok	Sudah cukup maksimal		Lebih ditingkatkan
5	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi		Belum optimal	Lebih ditingkatkan dalam Membimbing siswa
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya jawab		Guru belum bisa memancing Keingintahuan siswa	agar siswa dapat bertanya
7	Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi		Guru kurang berinteraksi dengan siswa	Membimbing siswa untuk Merumuskan hasil pembelajaran
8	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	Soal yang diberikan jelas		
9	Pengelolaan kelas		Banyak siswa masih bermain sendiri	Pengelolaan kelas harus ditingkatka
10	Pengelolaan waktu		Belum optimal	Waktunya

**Tabel 5.** Hal yang menghambat dan Rencana Perbaikan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Hal yang mendukung	Hal yang menghambat	Rencana perbaikan
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		Sebagian siswa masih bergurau dengan temannya	Menegur siswa secara tegas
2	Siswa aktif dalam penerapan metode		Sebagian ada yang berbicara sendiri dalam kelompok	Lebih diperhatikan lagi terutama bagi siswa yang berbicara sendiri
3	Siswa yang menjadi tutor	Semangat dalam penyampaian	Masih belum jelas dalam penyampaian karena kurang percaya diri	Menekankan pada percaya dirinya
4	Siswa mengajukan pertanyaan		Masih malu dalam Mengajukan pertanyaan	Memotivasi atau Memancing agar siswa mau bertanya
5	Siswa ikut menyimpulkan materi		Siswa kurang merespon dalam kesimpulan materi	Guru harus lebih memancing siswa dalam menyimpulkan materi
6	Siswa mengerjakan tes evaluasi		Tetapi masih ada yang Menyontek pekerjaan temannya	Dipantau kembali anak yang melihat temannya

## **Tindakan Siklus II**

### a. Observasi Aktivitas Siswa



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus II pertemuan I diperoleh jumlah rata-rata persentase 70,83% dengan kategori baik. Pelaksanaan siklus II pertemuan II di atas, diperoleh 78,3 % berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik. Dengan demikian aktivitas siswa dalam pembelajaran dinyatakan telah terlaksana dengan sangat baik.

b. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II pertemuan I berada pada presentase 75 % dengan kategori baik. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan II diperoleh presentase 87,5% atau berada pada kriteria sangat baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dinyatakan terlaksana.

c. Tes Individu

**Tabel 6.** Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Soal/Skor					Skor Ideal	Jlh Skor	DSI (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5				
		4	4	4	4	4				
1	Charles Y. A	3	3	4	2	2	20	14	70	Tuntas
2	Gustrio Sademo	2	4	2	4	3	20	15	75	Tuntas
3	Ronaldo Asamo	2	3	3	3	3	20	14	70	Tuntas
4	Hesti Garia	2	3	2	4	4	20	15	75	Tuntas
5	Clara Monika	2	3	4	4	2	20	15	75	Tuntas
6	Opni Laluba	3	4	3	3	2	20	15	75	Tuntas
7	Rila Bengar	2	4	4	3	3	20	16	80	Tuntas
8	Marce M. A.	3	2	3	4	3	20	15	75	Tuntas
Persentase Rata-rata									74	

Dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I di atas diperoleh jumlah sebesar 595 dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik 74 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 8 orang atau 100 %. Semua siswa dinyatakan tuntas belajar karena nilai perolehan sudah tercapai. Dengan demikian kemampuan hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana terjadi kenaikan sebesar 37,5 % dari siklus I sebesar 62,5 % ke Siklus II sebesar 100 %. Ketuntasan individu dan klasikal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga penelitian ini dihentikan.

Selanjutnya pada tahap refleksi. pada tahap ini yang dilakukan sama halnya pada tindakan siklus I, yaitu mengumpulkan semua data dari hasil pelaksanaan pembelajaran dan membicarakan bersama pengamat. Berdasarkan hasil analisis tes tindakan siklus II bahwa tidak ada siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Berikut ini tabel hasil pengamatan dan penjelasannya:

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini, guru telah menerapkan metode tutor sebaya dengan baik dan dilihat dari pengamatan guru pada siklus II, siswa sebagian besar sudah aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, dari segi evaluasi pembelajaran pun menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya. Hal ini memberikan pengertian bahwa menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa pembelajaran melalui metode tutor sebaya merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut : secara keseluruhan, data hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dijadikan dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan soal yang ditugaskan tampak terjadi peningkatan setelah pemberian tes awal dan hal ini dapat dilihat pada perolehan skor siswa pada setiap siklus antar sebelum dan sesudah tindakan baik pada siklus I maupun siklus II.

Penelitian pada siklus I untuk pemberian tes individu diperoleh hanya ada 5 siswa yang tuntas dari seluruh siswa sebanyak 8 orang dengan perolehan nilai memenuhi standar ketuntasan belajar mengajar. Sedang persentase ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 62,5% dan daya serap klaksikal sebesar 66,87% serta persentase nilai rata-rata 67%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus I

pada pertemuan I, diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 55,83% sedang pertemuan II diperoleh sebesar 61,67% dengan masing kriteria perolehan menurut hasil observer cukup. Untuk hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I, diperoleh tindakan keberhasilan sebesar 52,5% dan pertemuan II diperoleh sebesar 57,5% dengan masing kategori penilaian observer cukup. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan melihat hal-hal yang menghambat serta membuat rencana perbaikan agar pada pelaksanaan berikutnya tidak terjadi kembali.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II untuk pemberian tes individu yang diikuti oleh 8 siswa, semua siswa yang berjumlah 8 dinyatakan tuntas dengan persentase rata-rata 74%. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 74,37%. Hal ini dapat dilihat nilai-nilai yang diperoleh siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 70. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pelaksanaan siklus I ke siklus II. Untuk hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus I pada pertemuan I, diperoleh tingkat keberhasilan tindakan sebesar 70,83% sedang pertemuan II diperoleh sebesar 78,3% dengan masing kriteria perolehan menurut hasil observer baik dan sangat baik. Untuk hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I, diperoleh sebesar 77,5% dan pertemuan II diperoleh sebesar 87,5% dengan masing kategori penilaian observer baik dan sangat baik.

Dari hasil pelaksanaan tindakan dilakukan menurut observer, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode tutor sebaya, pada umumnya aktifitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan ada peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan aktivitas siswa terutama kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kegiatan kerjasama diskusi antarsiswa dalam satu kelompok pada saat mengerjakan LKS serta diskusi antarsiswa/guru pada saat memaparkan dan mempersenatasekan hasil kerja kelompok. Peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru untuk mengelola waktu dan memberikan bimbingan kepada siswa menjadi baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV di SD Negeri Boloak Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu, maka diperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV di SD Negeri Boloak Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai. Pada pelaksanaan siklus I, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5% dan daya serap klasikal sebesar 66,87% serta persentase nilai rata-rata 67%. Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% serta daya serap klasikal sebesar 74,37% serta persentase nilai rata-rata 74%. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II.

##### **Saran**

Untuk meningkatkan prestasi serta hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada pembelajaran mata pelajaran lainnya, disarankan agar pendidik harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang mampu membuat hasil belajar siswa meningkat. Selain itu pendidik juga harus memperhatikan cara mengajar yang hanya bersifat konvensional agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Dalam hal ini, pendidik harus melibatkan siswa secara keseluruhan untuk ikut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Z. (2008). *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: Yrama Widya.
- Ardiana. (1990). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (1991). *Strategi Belajar-Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Muhammad, (2011). *Pengertian Tutor Sebaya*. [Online]. Tersedia di <http://id.Shvoong.com.html/>. [diakses pada tanggal 17 Juni 2013]
- Mulyasa, (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Dalam Konteks menyukseskan MBS & KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.